



**EFEKTIVITAS MEDIA *LEARN SUNDANESE ALPHABET* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS AKSARA SUNDA: STUDI KUASI EKSPERIMEN**
*The Effectiveness of the “Learn Sundanese Alphabet” Media in Teaching Sundanese Script
Writing: A Quasi-Experimental Study*

Azki Mutiara Ilmiyah¹, Agus Suherman², Haris Santosa³, Basori⁴

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung

⁴Badan Riset dan Inovasi Nasional
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10, Kuningan Barat, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan 12710

mutiaraazki@gmail.com¹; agus.suherman@upi.edu²; harissantosa89@upi.edu³; basori@brin.go.id⁴

Naskah Diterima Tanggal 6 Juli 2026—Direvisi Akhir Tanggal 22 Juli 2026—Disetujui Tanggal 25 Juli 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa mengenai aksara Sunda, terutama dalam aspek keterampilan menulis keterampilan menulis aksara Sunda yang memerlukan pemahaman tentang bentuk huruf, aturan penulisan, serta koordinasi motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran digital *Learn Sundanese Alphabet* dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII di SMP Kartika XIX-2 Bandung pada tahun ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain satu kelompok *pretest-posttest*. Instrumen berupa tes tulis aksara Sunda diberikan sebelum dan setelah siswa menggunakan media pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda setelah siswa menggunakan media *Learn Sundanese Alphabet*, yang terlihat dari perubahan skor tes dan temuan analisis statistik yang mengungkapkan perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Media ini terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif melalui latihan menulis digital, simulasi, serta umpan balik otomatis yang meningkatkan motivasi dan ketelitian siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *Learn Sundanese Alphabet* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Sunda di jenjang SMP. Selain memberikan kontribusi terhadap inovasi media pembelajaran berbasis teknologi, media ini juga berpotensi mendukung upaya pelestarian budaya Sunda melalui integrasi teknologi pendidikan yang relevan bagi generasi muda.

Kata-Kata Kunci: *Learn Sundanese Alphabet*; Aksara Sunda; Kemampuan Menulis

Abstract

This research was motivated by students' low understanding of the Sundanese script, particularly in writing skills, which require knowledge of letter forms, writing conventions, and fine motor coordination. This study aims to examine the effect of the digital learning media Learn Sundanese Alphabet in improving the Sundanese script writing skills of seventh-grade students at SMP Kartika XIX-2 Bandung in the 2025/2026 academic year. The study employed a quasi-experimental method using a one-group pretest-posttest design. A Sundanese script writing test was administered before and after students used the learning media. The results showed an improvement in students' Sundanese script writing skills after using Learn Sundanese Alphabet, as indicated by increased test scores and

statistical analysis findings revealing a significant difference between the pretest and posttest results. The media proved effective in providing an interactive learning experience through digital writing exercises, simulations, and automated feedback that enhanced students' motivation and accuracy. The study concludes that Learn Sundanese Alphabet is an effective learning medium for improving Sundanese script writing skills at the junior high school level. In addition to contributing to innovation in technology-based learning media, this application also has the potential to support the preservation of Sundanese culture through the integration of educational technology that is relevant to younger generations.

Keywords: *Learn Sundanese Alphabet; Sundanese Script; Writing Skills*

How to Cite: Ilmiyah, A. M., Suherman, A., Santosa, H., & Basori. (2026). *Efektivitas media learn Sundanese alphabet dalam pembelajaran menulis aksara Sunda: Studi kuasi eksperimen*. *Kandaga: Journal of Language and Educational Research*, 1(1), 31–45.

PENDAHULUAN

Aksara Sunda merupakan warisan budaya masyarakat Sunda yang memiliki nilai historis, budaya, dan identitas yang perlu dilestarikan (Ramadhani et al., 2025). Namun, perkembangan teknologi modern dan pengaruh budaya luar menyebabkan penggunaan aksara Sunda semakin berkurang sehingga minat generasi muda untuk mempelajarinya menjadi rendah (Khairul & Rahmawati, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran aksara Sunda di sekolah menjadi salah satu upaya pelestarian budaya lokal. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran aksara Sunda di tingkat SMP termasuk Fase D yang menuntut siswa mampu memahami dan menggunakan aksara Sunda secara teoritis maupun praktis (Annaafi & Putri, 2024). Akan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis aksara Sunda, terutama pada penggunaan aksara *ngalagena*, aksara *swara*, dan *rarangken* akibat bentuk aksara yang dianggap rumit, kurangnya latihan, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi (Triwahyuni & Setiawan, 2017). Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa upaya pelestarian aksara Sunda melalui pembelajaran di sekolah masih memerlukan strategi dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan serta motivasi belajar siswa.

Seiring perkembangan teknologi digital, media pembelajaran berbasis aplikasi menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu menghadirkan proses belajar yang lebih interaktif, menarik, dan fleksibel sehingga memudahkan siswa memahami materi (Nasron et al., 2024). Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aksara Sunda adalah *Learn Sundanese Alphabet* yang menyediakan fitur pengenalan aksara, simulasi penulisan, latihan interaktif, kuis evaluatif, dan umpan balik otomatis. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda serta minat belajar siswa terhadap budaya daerah. Berdasarkan karakteristik dan potensi yang dimiliki aplikasi tersebut, media *Learn Sundanese Alphabet* dipandang dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *Learn Sundanese Alphabet* terhadap kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung.

Penelitian mengenai pembelajaran aksara Sunda telah banyak dilakukan, khususnya yang membahas penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Hidayat & Hatima (2025), Amalia et al. (2020), dan Mutammimah et al. (2024) lebih berfokus pada penggunaan media visual, metode konvensional, maupun media digital sederhana dalam pengenalan aksara Sunda. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya menitikberatkan pada kemampuan mengenal bentuk aksara atau peningkatan minat belajar siswa terhadap aksara Sunda.

Aplikasi *Learn Sundanese Alphabet* secara khusus dirancang untuk pembelajaran aksara Sunda sehingga materi yang disajikan lebih terfokus dan mendalam dibandingkan aplikasi pembelajaran bahasa pada umumnya. Aplikasi *Learn Sundanese Alphabet* tidak hanya menyajikan pengenalan aksara, tetapi juga dilengkapi fitur interaktif berupa latihan menebalkan atau menyalin garis burem menjadi bentuk aksara yang nyata sehingga peserta didik dapat belajar sambil mempraktikkan langsung cara menulis aksara Sunda. Selain itu, terdapat fitur kuis yang dapat membantu mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Kombinasi antara visual, latihan menulis, dan evaluasi interaktif menjadikan aplikasi ini lebih menarik, komunikatif, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran aksara Sunda (Hakim & Prasetyo, 2024). Keunggulan fitur-fitur tersebut menunjukkan bahwa aplikasi *Learn Sundanese Alphabet* berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membantu proses belajar menulis aksara Sunda. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas aplikasi *Learn Sundanese Alphabet* terhadap kemampuan menulis aksara Sunda siswa SMP masih terbatas. Padahal, kemampuan menulis aksara Sunda tidak hanya menuntut siswa mengenal bentuk aksara, tetapi juga memahami penggunaan aksara *ngalagena*, aksara *swara*, *rarangken*, serta kaidah penulisan dalam kata dan kalimat sederhana. Di sisi lain, proses pembelajaran menulis aksara Sunda cenderung monoton dan kurang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena belum menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi interaktif dalam pembelajaran aksara Sunda di tingkat SMP (Triwahyuni & Setiawan, 2017).

Penggunaan aplikasi *Learn Sundanese Alphabet* sebagai media pembelajaran digital interaktif dalam pembelajaran aksara Sunda. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur yang berpotensi mendukung peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda siswa melalui proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Learn Sundanese Alphabet* terhadap kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran aksara Sunda. Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah “apakah penggunaan aplikasi *Learn Sundanese Alphabet* berpengaruh terhadap kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian dalam kondisi kelas yang sudah terbentuk secara alami (Hastjarjo, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMP Kartika XIX-2 Bandung pada siswa kelas VII-B tahun ajaran 2025/2026.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu pemberian *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis aksara Sunda. Tes yang diberikan meliputi penulisan aksara *ngalagena*, aksara *swara*, *rarangken*, aksara bilangan, serta penyusunan kata dan kalimat sederhana menggunakan aksara Sunda, sebagaimana aspek-aspek yang lazim diukur dalam penilaian kemampuan menulis aksara Sunda (Utami, 2019).

Tahap kedua yaitu pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan media pembelajaran *Learn Sundanese Alphabet*. Pada tahap ini siswa diperkenalkan pada fitur-fitur aplikasi seperti pengenalan aksara Sunda, latihan menebalkan atau menyalin aksara, latihan interaktif, serta kuis evaluatif. Penggunaan media pembelajaran digital semacam ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa aplikasi berbasis fitur interaktif efektif meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda siswa (Jatnika & Ropiah, 2024; Mutammimah et al., 2024).

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan aplikasi sebagai media utama dalam kegiatan menulis aksara Sunda.

Tahap ketiga yaitu pemberian *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penggunaan media *Learn Sundanese Alphabet*. Soal *post-test* disusun berdasarkan indikator yang sama dengan *pre-test* sehingga hasil kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat dibandingkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, yang merupakan teknik-teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif bidang pendidikan (Ardiansyah et al., 2023). Observasi digunakan untuk mengetahui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Hasanah, 2017), tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis aksara Sunda siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto dan arsip kegiatan pembelajaran. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.

Untuk mempermudah interpretasi hasil kemampuan menulis aksara Sunda siswa pada setiap aspek, skor yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori penilaian berdasarkan rubrik yang telah ditetapkan. Penggunaan rubrik penilaian membantu peneliti menilai kemampuan siswa secara lebih adil, objektif, dan konsisten berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan (Lase & Nababan, 2023). Kategori tersebut digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diujikan, mulai dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi. Penentuan kategori dilakukan dengan mengacu pada rentang skor ideal pada masing-masing aspek, yaitu aksara *ngalagena*, aksara *swara*, *rarangkén*, dan *wilangan*. Dengan adanya klasifikasi tersebut, hasil yang diperoleh siswa dapat dideskripsikan secara lebih objektif dan mudah dipahami. Berikut skala nilai kemampuan menulis aksara Sunda.

Tabel 1
Skala Nilai Kemampuan Menulis Aksara Sunda

Aspek	Skala	Kriteria Skor
<i>Ngalagena</i>	38,09 – 47,6	5
	28,57 – 38,08	4
	19,05 – 28,56	3
	9,53 – 19,04	2
	0 – 9,52	1
<i>Swara</i>	3,13 – 3,9	5
	2,35 – 3,12	4
	1,57 – 2,34	3
	0,79 – 1,56	2
	0 – 0,78	1
<i>Rarangkén</i>	34,97 – 43,7	5
	26,23 – 34,96	4
	17,49 – 26,22	3
	8,75 – 17,48	2
	0 – 8,74	1
<i>Wilangan</i>	2,89 – 3,6	5
	2,17 – 2,88	4

Aspek	Skala	Kriteria Skor
	1,45 – 2,16	3
	0,73 – 1,44	2
	0 – 0,72	1

PEMBAHASAN

Kemampuan Menulis Aksara Sunda Siswa Sebelum Diterapkannya Media *Learn Sundanese Alphabet*

Kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2025/2026 sebelum diterapkannya media *Learn Sundanese Alphabet* diukur berdasarkan beberapa aspek penilaian, yaitu: 1) aksara *ngalagena*, 2) aksara *swara*, 3) *rarangkén*, dan 4) lambang bilangan.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan, kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2025/2026 sebelum diterapkannya media *Learn Sundanese Alphabet* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Kemampuan Menulis Aksara Sunda Siswa Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2025/2026 Sebelum Diterapkannya Media *Learn Sundanese Alphabet*

Kode siswa	Kategori nilai				p	Kategori
	A	B	C	D		
1.	1	2	1	1	5	Kurang
2.	1	1	1	1	4	Kurang
3.	1	2	1	1	5	Kurang
4.	1	2	2	1	6	Kurang
5.	2	1	1	1	5	Kurang
6.	1	1	2	1	5	Kurang
7.	1	1	2	1	5	Kurang
8.	2	2	2	1	7	Cukup
9.	3	2	2	1	8	Cukup
10.	1	2	1	1	5	Kurang
11.	1	1	1	1	4	Kurang
12.	1	2	1	1	5	Kurang
13.	1	2	2	1	6	Kurang
14.	1	1	2	1	5	Kurang
15.	2	2	2	1	7	Cukup
16.	2	1	2	1	6	Kurang
17.	1	2	2	1	6	Kurang

Kode siswa	Kategori nilai				p	Kategori
	A	B	C	D		
18.	2	2	2	1	7	Cukup
19.	3	1	2	1	7	Cukup
20.	2	1	2	1	6	Kurang
21.	1	2	1	1	5	Kurang
22.	1	1	2	1	5	Kurang
23.	1	1	1	1	4	Kurang
24.	1	1	2	1	5	Kurang
25.	1	1	1	1	4	Kurang
Σ	35	37	40	25	137	Kurang
x	1,4	1,48	1,6	1	5,48	

Keterangan:

- A : Aksara *Ngalagena*
 B : Aksara *Swara*
 C : *Rarangén*
 D : *Wilangan*
 P : nilai
 Σ : Jumlah
 x : Rata – rata

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum diterapkannya media *Learn Sundanese Alphabet* memperoleh nilai rata-rata sebesar 5,48. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori kurang karena berada pada rentang skor 4–6 berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dari 25 siswa terdapat 5 siswa (20%) yang berada pada kategori cukup dengan rentang skor 7–8, sedangkan 20 siswa (80%) berada pada kategori kurang dengan rentang skor 4–6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis aksara Sunda siswa sebelum diterapkannya media *Learn Sundanese Alphabet* masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis aksara Sunda sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, baik pada aspek

aksara *ngalagena*, aksara *swara*, *rarangkén*, maupun bilangan. Gambaran siswa tersebut disajikan pada diagram berikut.

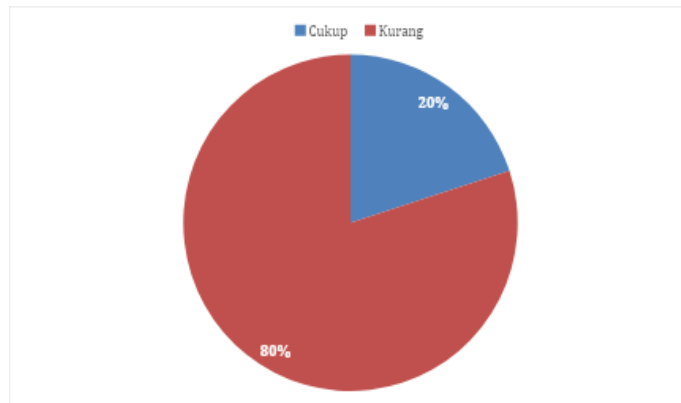


Diagram 1

Persentase Kemampuan Menulis Aksara Sunda Siswa Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2025/2026 Sebelum Diterapkannya Media *Learn Sundanese Alphabet*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2025/2026 sebelum diterapkannya media *Learn Sundanese Alphabet* termasuk ke dalam kategori “Kurang” dengan nilai rata-rata sebesar 5,48.

Ditinjau dari aspek aksara *ngalagena*, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,4. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis aksara *ngalagena* masih tergolong rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk, menuliskan, serta membedakan aksara *ngalagena* secara tepat. Selain itu, pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan aksara Sunda juga belum optimal sehingga masih ditemukan berbagai kesalahan dalam penulisannya. Oleh karena itu, kemampuan siswa pada aspek ini masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Pada aspek aksara *swara*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 1,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis aksara *swara* masih berada pada kategori rendah. Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali, mengingat, dan menuliskan bentuk aksara *swara* dengan benar. Di samping itu, masih ditemukan kesalahan dalam penggunaannya yang menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi dan bentuk aksara *swara* belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami untuk meningkatkan kemampuan siswa pada aspek ini.

Sementara itu, pada aspek *rarangkén*, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,6. Meskipun menjadi aspek dengan capaian tertinggi dibandingkan aspek lainnya, hasil tersebut masih menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan *rarangkén* tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami fungsi serta penempatan *rarangkén* yang tepat pada aksara Sunda. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan berbagai jenis *rarangkén* juga masih ditemukan sehingga penulisan aksara Sunda belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Oleh sebab itu, pemahaman siswa mengenai *rarangkén* perlu ditingkatkan melalui media pembelajaran yang mampu memberikan contoh dan latihan secara lebih interaktif.

Adapun pada aspek *wilangan*, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis *wilangan* Sunda merupakan yang paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Rendahnya capaian ini mengindikasikan bahwa

siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali serta menuliskan lambang bilangan dalam aksara Sunda secara tepat.

Secara keseluruhan, aspek yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi dalam kemampuan menulis aksara Sunda adalah aspek *rarangken* dengan rata-rata sebesar 1,6. Sebaliknya, aspek dengan nilai rata-rata terendah adalah *wilangan* dengan rata-rata sebesar 1. Perbedaan capaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap setiap aspek aksara Sunda masih beragam. Gambaran mengenai perolehan nilai pada masing-masing aspek dapat dilihat pada diagram berikut.

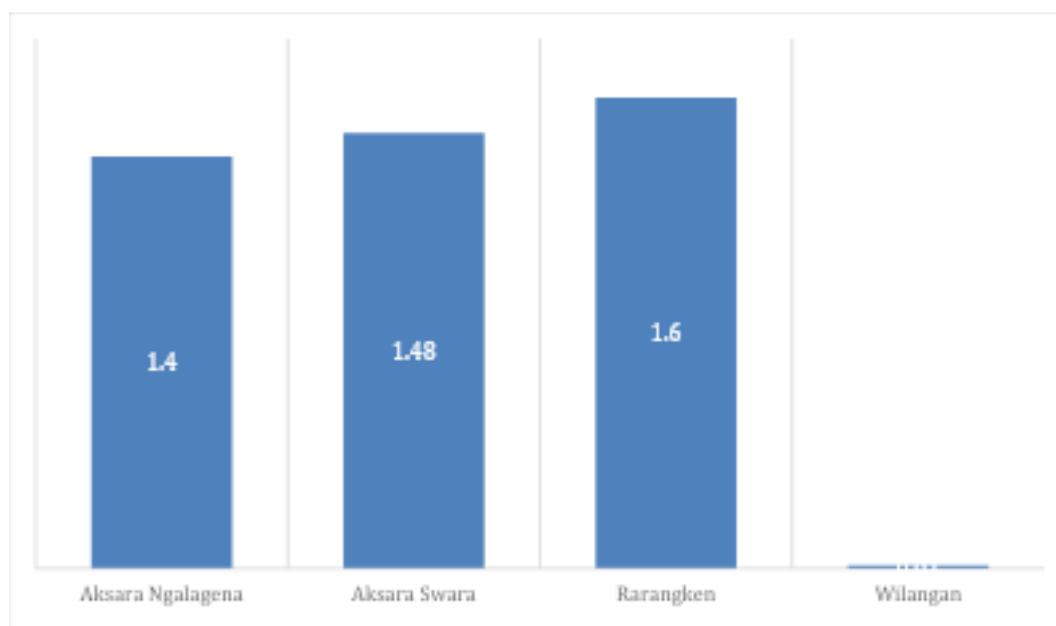


Diagram 2

Persentase Aspek Kemampuan Menulis Aksara Sunda Siswa Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2025/2026 Sebelum Diterapkannya *Media Learn Sundanese Alphabet*

Kemampuan Menulis Aksara Sunda Siswa Setelah Diterapkannya *Media Learn Sundanese Alphabet* dengan Hasil *Post-Test*

Berdasarkan hasil *post-test* yang telah dilakukan, kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2025/2026 setelah diterapkannya *media Learn Sundanese Alphabet* dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Kemampuan Menulis Aksara Sunda Siswa Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2025/2026 Setelah Diterapkannya *Media Learn Sundanese Alphabet*

Kode siswa	Kategori nilai				p	Kategori
	A	B	C	D		
1.	4	4	3	1	12	Cukup
2.	4	4	3	1	12	Cukup
3.	5	4	3	1	13	Baik
4.	3	4	3	1	11	Cukup
5.	5	5	5	5	20	Sangat Baik

Kode siswa	Kategori nilai				P	Kategori
	A	B	C	D		
6.	3	4	2	1	10	Cukup
7.	3	4	3	1	11	Cukup
8.	2	1	3	1	7	Cukup
9.	5	5	4	5	19	Sangat Baik
10.	3	3	3	1	10	Baik
11.	5	4	5	5	19	Sangat Baik
12.	3	3	2	1	9	Cukup
13.	5	5	4	5	19	Sangat Baik
14.	5	5	4	5	19	Sangat Baik
15.	4	4	4	1	13	Baik
16.	3	4	2	1	10	Cukup
17.	4	4	2	1	11	Cukup
18.	4	4	4	1	13	Baik
19.	5	5	4	5	19	Baik
20.	5	5	4	5	19	Baik
21.	3	4	3	1	11	Cukup
22.	5	5	4	5	19	Baik
23.	5	5	5	5	20	Sangat Baik
24.	3	3	3	1	10	Cukup
25.	4	4	3	1	12	Cukup
Σ	100	102	85	61	348	Cukup
x	4	4,08	3,4	2,44	13,92	

Keterangan:

A : Aksara *Ngalagena*

B : Aksara *Swara*

C : *Rarangén*

D : *Wilangan*

P : Nilai

Σ : Jumlah

x : Rata – rata

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung setelah diterapkannya media *Learn Sundanese Alphabet* memperoleh nilai rata-rata sebesar 13,92. Selain itu, dapat dilihat bahwa dari 25 siswa, 11 siswa

atau 44% termasuk ke dalam kategori “Cukup” dalam menulis aksara Sunda, 8 siswa atau 32% termasuk ke dalam kategori “Baik” dalam menulis aksara Sunda, dan 6 siswa atau 24% termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian siswa tersebut digambarkan pada diagram 3 berikut.

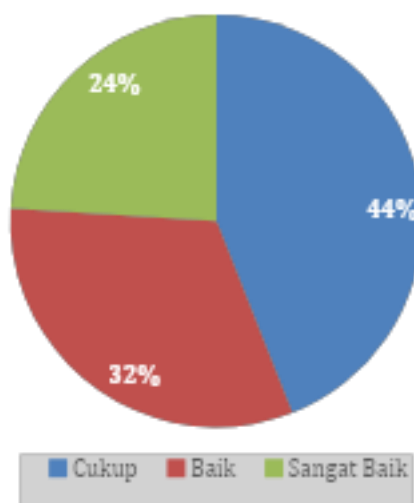


Diagram 3
Persentase Kemampuan Menulis Aksara Sunda Siswa Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2025/2026 Setelah Diterapkannya *Media Learn Sundanese Alphabet*

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2025/2026 setelah diterapkannya media *Learn Sundanese Alphabet* memperoleh nilai rata-rata sebesar 13,92.

Ditinjau dari aspek aksara *ngalagena*, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis aksara *ngalagena* berada pada kategori baik. Jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang hanya mencapai rata-rata 1,4, nilai tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa telah lebih mampu mengenali, membedakan, dan menuliskan aksara *ngalagena* secara tepat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Learn Sundanese Alphabet*.

Pada aspek aksara *swara*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 4,08. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang memperoleh rata-rata 1,48, terlihat adanya peningkatan kemampuan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengenali, mengingat, dan menuliskan bentuk aksara *swara* dengan benar setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media *Learn Sundanese Alphabet*.

Sementara itu, pada aspek *rarangknén*, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,4. Meskipun masih tergolong kategori rendah, nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil *pre-test* yang hanya mencapai rata-rata 1,6. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa mengenai fungsi dan penggunaan *rarangknén* mulai berkembang, meskipun masih diperlukan latihan dan penguatan lebih lanjut agar penguasaan siswa terhadap materi *rarangknén* menjadi lebih optimal.

Adapun pada aspek *wilangan*, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,44 yang termasuk ke dalam kategori baik. Jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang memperoleh rata-rata sebesar 1, nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa semakin mampu mengenali dan menuliskan lambang

bilangan dalam aksara Sunda dengan lebih tepat setelah diterapkannya media *Learn Sundanese Alphabet*.

Secara keseluruhan, seluruh aspek kemampuan menulis aksara Sunda mengalami peningkatan setelah diterapkannya media *Learn Sundanese Alphabet*. Aspek yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah aksara *swara* dengan rata-rata sebesar 4,08, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek *wilangan* dengan rata-rata sebesar 2,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Learn Sundanese Alphabet* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda siswa pada setiap aspek yang diukur. Gambaran mengenai perolehan nilai pada masing-masing aspek dapat dilihat pada diagram berikut.

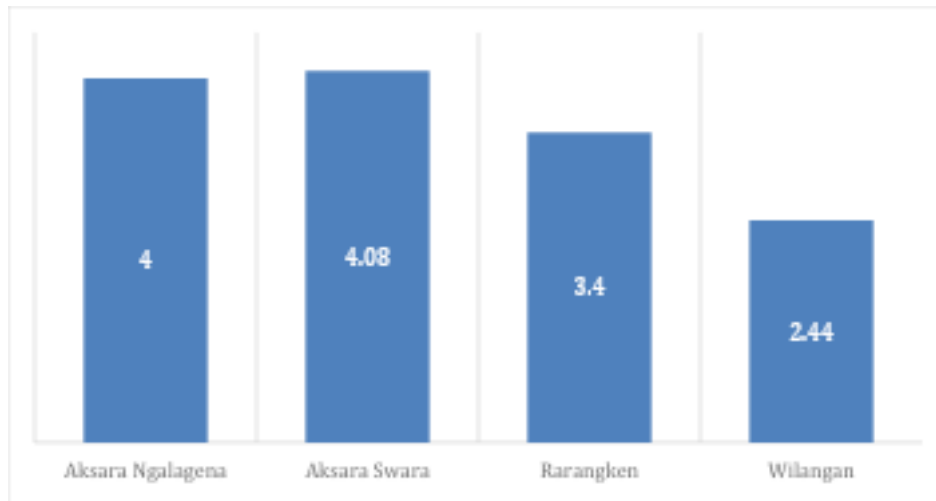


Diagram 4

Persentase Aspek Kemampuan Menulis Aksara Sunda Siswa Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2025/2026 Setelah Diterapkannya Media *Learn Sundanese Alphabet*

Perbedaan yang Signifikan antara Kemampuan Menulis Aksara Sunda Siswa Sebelum dan Setelah Diterapkannya Media *Learn Sundanese Alphabet*

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2025/2026 sebelum diterapkannya media *Learn Sundanese Alphabet* memperoleh nilai rata-rata sebesar 5,48. Adapun setelah diterapkannya media *Learn Sundanese Alphabet* dalam pembelajaran menulis aksara Sunda pada siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2025/2026 memperoleh nilai rata-rata sebesar 13,92. Hasil data nilai siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4

Kemampuan Menulis Aksara Sunda Siswa Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2025/2026 Sebelum dan Setelah Diterapkannya Media *Learn Sundanese Alphabet*

	Kemampuan Sebelum					Kemampuan Sesudah				
	A	B	C	D	P	A	B	C	D	P
Σ	35	37	40	25	137	100	102	85	61	348
x	1,4	1,48	1,6	1	5,48	4	4,08	3,4	2,44	13,92

Keterangan:

- A : Aksara *Ngalagena*
 B : Aksara *Swara*
 C : *Rarangken*
 D : *Wilangan*
 P : Nilai
 Σ : Jumlah
 x : Rata – rata

Perbandingan hasil dari keempat aspek penilaian pada hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung digambarkan pada diagram berikut.

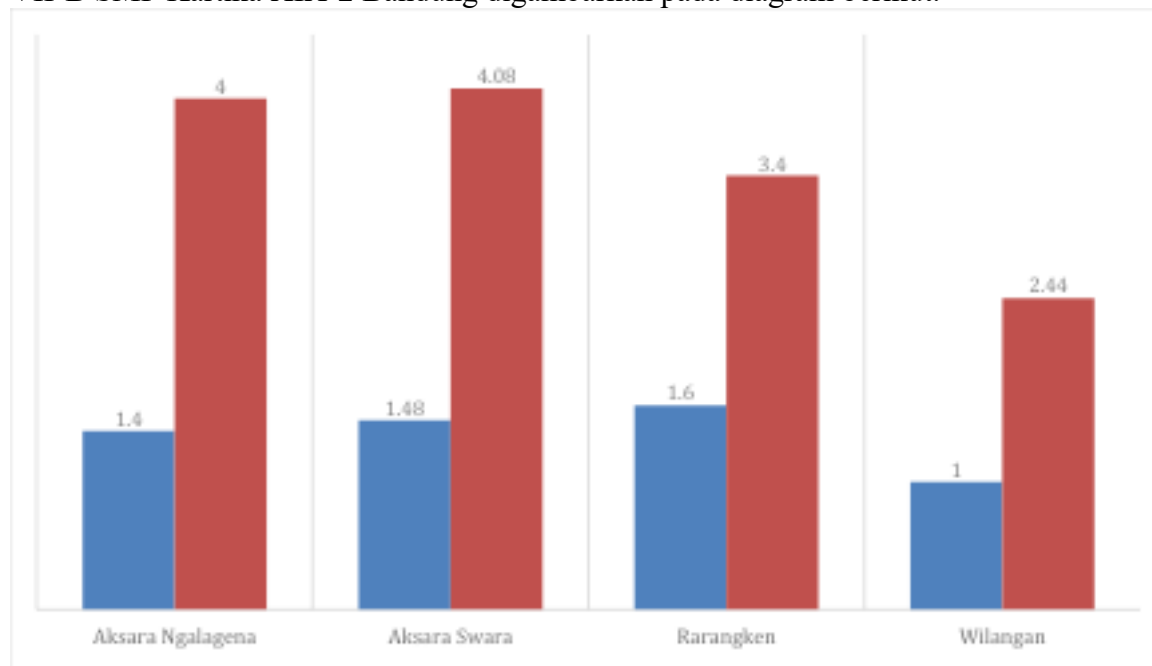


Diagram 5

Perbandingan hasil dari keempat aspek penilaian pada hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung

Uji Sifat Data

Uji sifat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah data yang telah diperoleh dalam penelitian ini termasuk ke dalam distribusi normal atau tidak normal (Sari et al., 2024). Uji normalitas ini dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 25 menggunakan metode Shapiro-Wilk. Apabila hasil menunjukkan nilai $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai $p < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas data penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5
 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* jeung *Post-test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.271	25	.000	.887	25	.010
posttest	.243	25	.001	.840	25	.001

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada Tabel 5, diketahui bahwa data *pre-test* memiliki distribusi tidak normal ($\text{Sig.} = 0,010 < 0,05$), dan data *post-test* juga memiliki distribusi tidak normal ($\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, analisis data dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test.

Uji Nonparametrik

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada variabel yang diuji kurang dari 0,05. Oleh sebab itu, analisis data tidak dapat dilakukan menggunakan uji parametrik yang mensyaratkan asumsi normalitas.

Dengan demikian, peneliti menggunakan uji nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test. *Uji Wilcoxon Signed-Rank Test* merupakan salah satu metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua data yang saling berhubungan (*paired data*), seperti data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang sama (Anggraini dkk., 2025). Uji ini dipilih karena sesuai dengan desain kuasi eksperimen yang diterapkan, di mana peneliti ingin mengukur efektivitas perlakuan (*treatment*) pada satu kelompok subjek tanpa harus memenuhi asumsi distribusi normal. Melalui uji ini, dapat diketahui secara akurat dan meyakinkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test disajikan pada Tabel 5.

Tabel 6
Uji Non-Parametrik (*Wilcoxon Signed-Rank Test*)

Ranks		Mean		
		N	Rank	Sum of Ranks
posttest pretest	- Negative	0 ^a	.00	.00
	Ranks			
	Positive	24 ^b	12.50	300.00
	Ranks			
	Ties	1 ^c		
	Total	25		
Test Statistics ^a				
	posttest - pretest			
Z	-4.294 ^b			
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000			

Berdasarkan hasil Wilcoxon Signed-Rank Test yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa perlakuan (*treatment*) yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *Learn Sundanese Alphabet* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis aksara Sunda pada siswa kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2025/2026. Hal tersebut dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis aksara Sunda siswa dari 5,48 pada saat *pre-test* menjadi

13,92 pada saat *post-test*. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh aspek yang diukur, yaitu aksara *ngalagena*, *aksara swara*, *rarangkén*, dan *wilangan*. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Learn Sundanese Alphabet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis aksara Sunda siswa serta dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran digital yang mendukung pelestarian budaya Sunda melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Hidayat, E. W., & Aldya, A. P. (2020). Pengenalan Aksara Sunda menggunakan metode jaringan saraf tiruan Backpropagation dan deteksi tepi Canny. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24114/cess.v5i1.14839>
- Anggraini, F. D. P., Zubaidah, M., & Rahma, K. (2025). Uji Wilcoxon untuk mengevaluasi hasil pretest-posttest pembelajaran entomologi kedokteran pada mahasiswa preklinik. *Public Health and Safety International Journal (PHASIJ)*, 5(1), 288–298. <https://doi.org/10.55642/phasij.v5i01.1033>
- Annaafi, H., & Putri, W. (2024). Integrasi media pembelajaran berbasis Android untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada fase D. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2173–2189. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3714>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Hakim, L., & Prasetyo, R. T. (2024). Pengembangan game edukasi Aksara Sunda sebagai media pembelajaran. *eProsiding Sistem Informasi (POTENSI)*, 5(1).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan eksperimen-kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187–203. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hidayat, S., & Hatima, Y. (2025). Analisis penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor. *Cokroaminoto Journal of Primary Education (CJPE)*, 8(4), 1597–1617. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.7219>
- Jatnika, T. H., & Ropiah, O. (2024). The effectiveness of PowToon learning media on the writing ability of Sundanese script. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 279–289. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9926>
- Khairul, A., & Rahmawati, E. (2018). Bahasa Sunda berbasis Android: Studi kasus SDN Pangkalan Jati 02 Depok. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 2(2), 101–108. <https://doi.org/10.26740/jieet.v2n2.p101-108>
- Lase, M. J., & Nababan, E. B. (2023). Penggunaan rubrik sebagai instrumen penilaian dalam kegiatan menulis teks editorial siswa Sekolah Menengah Atas. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 176–195. <https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6279>
- Mutammimah, F. S., Aeni, A. N., & Nugraha, R. G. (2024). Pengembangan aplikasi KAGANGA berbasis Android untuk mengenalkan Aksara Sunda di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 613–621.

<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.858>

- Nasron, N., Nurhasanah, N., Suranda, N., & Khadafi, M. (2024). Macam-macam perkembangan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 14043–14057. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14744>
- Ramadhani, S., Rohmani, M., Rohmani, R., Sagita, G., & Kembara, M. D. (2025). Peran Bahasa Sunda sebagai simbol identitas budaya di era globalisasi. *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 9(1), 48–55.
- Triwahyuni, H., & Setiawan, D. L. (2017). Pengembangan media pembelajaran Aksara Sunda berbasis Flash siswa kelas IV SDN 1 Garawangi. *Jaladri*, 3(2), 105–110. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jaladri/>
- Utami, L. (2019). Kemampuan menulis Aksara Sunda siswa SMA/SMK se-Jawa Barat dalam lomba Riksa Budaya Sunda 2018. *Lokabasa*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.17509/jlb.v10i1.16940>